



PERBEDAAN AKUMULASI PLAK MENYIKAT GIGI DENGAN METODE FONES DAN BASS PADA ANAK SD MANGKURA 2 MAKASSAR

Kurniaty Pamewa¹, Yusrini Selviani², Alisa Muthmaina Alam^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email: alisa03sept@gmail.com*

| Abstrak | Info Artikel |
|--|--|
| <p><i>Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi. Plak gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara berkumur ataupun semprotan air dan hanya dapat dibersihkan secara sempurna dengan cara mekanis salah satunya adalah menyikat gigi. Anak-anak sebaiknya diajarkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut berdasarkan perkembangan psikologi mereka dengan melakukan metode sikat gigi yang sederhana mungkin namun efektif untuk dilakukan, seperti metode sikat gigi yaitu metode Fones dan metode Bass. Metode: Penelitian ini bersifat quasi eksperimental dengan rancangan penelitian pretest-posttest with two group design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas IV yang terdaftar di SD Mangkura 2 Makassar. Penentuan jumlah sampel menggunakan purposive sampling. Hasil: Diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 (p-value < 0.05) pada metode Fones. Diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 (p-value < 0.05 pada metode Bass. Selain itu, nilai sig. (2-sided) sebesar 0.004 yang lebih kecil daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwa secara statistik Ha diterima. Kesimpulan: Terdapat perbedaan skor indeks plak pada anak di SD Mangkura 2 Makassar setelah menyikat gigi dengan menggunakan metode Fones dan Bass. Saran: Disarankan untuk secara teratur memantau kebersihan mulut anak setelah menyikat gigi, dengan mengacu pada hasil penelitian mengenai indeks plak gigi.</i></p> | <p>Diajukan : 10-3-2024 Diterima : 7-6-2024 Diterbitkan : 25-6-2024</p> <p>Kata kunci: Menyikat Gigi, Indeks Plak, Fones, Bass, Anak</p> <p>Keywords: Tooth Brushing, Plaque Index, Phones, Bass, Children</p> |
| <p>Abstract</p> <p><i>Dental plaque is a soft deposit that adheres tightly to the surface of the teeth. Dental plaque cannot be cleaned just by gargling or spraying water; it can only be cleaned entirely by mechanical means, one of which is brushing the teeth. Children should be taught how to maintain healthy teeth and mouths based on their psychological development by using toothbrush methods that are as simple as possible but practical, such as the toothbrush method, namely the Fones method and the Bass method. Method: This research is quasi-experimental with a pretest-posttest research design with two-group design. The population in this study were grade IV children registered at SD Mangkura 2 Makassar. Determining the number of samples used purposive sampling. Result: The p-value obtained was 0.000, which was smaller than 0.05 (p-value < 0.05) in the Fones method. The p-value obtained is 0.000, which is smaller than 0.05 (p-value < 0.05 in the Bass method. In addition, the sig. (2-sided) value is 0.004, which is smaller than 0.05. This shows that statistically, Ha is accepted. Conclusion: There is a difference in plaque index scores in children at SD Mangkura 2 Makassar after brushing their teeth using the Fones and Bass method. Suggestion: Regularly monitoring children's oral hygiene after brushing their teeth is recommended, referring to the results of research regarding</i></p> | |

the dental plaque index.

Cara mensitasi artikel:

Pamewa, K., Selviani, Y., & Alam, A.M. (2024). Perbedaan Akumulasi Plak Menyikat Gigi dengan Metode Fones dan Bass Pada Anak SD Mangkura 2 Makassar. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 278–285. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Bebas karies adalah indikator kesehatan gigi dan mulut yang baik. Karies gigi adalah penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang dapat dicegah. Faktor utama terjadinya karies adalah plak gigi.

Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Plak adalah lapisan lembut yang terbentuk dari campuran antara makrofag, leukosit, enzim, komponen anorganik, matriks ekstraseluler, epitel rongga mulut sisa-sisa makanan serta bakteri yang melekat dipermukaan gigi. Proses pembentukan plak terdapat tiga tahapan, yaitu kolonisasi awal dengan pembentukan dental pelikel, kolonisasi sekunder, dan maturasi plak. Bakteri yang berperan penting dalam pembentukan plak gigi adalah bakteri *Streptococcus Mutans* yang ditemukan dalam jumlah besar pada penderita karies.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2012 menyatakan bahwa 60-90 % anak-anak usia sekolah mengalami karies gigi. Data Riskesdas 2018 mencatat bahwa masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang melakukan perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,8 % prevalensi kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah di setiap provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 36,2%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Menurut data dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 89 % anak-anak menderita karies dan masih menjadi permasalahan diberbagai negara maju maupun berkembang.

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara pengontrolan plak. Pengontrolan plak dapat dilakukan secara mekanik, kimiawi dan alamiah. Kontrol plak sehari-hari umumnya dilakukan dengan cara mekanis melalui penyikatan gigi.

Menggosok gigi adalah metode kontrol plak yang paling umum, mudah dan efektif. Anak usia dini adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik termasuk menyikat gigi sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab atas kebersihan dirinya sendiri. Usia 7-12 tahun juga dapat mempengaruhi motorik anak untuk melatih menyikat gigi dengan baik dengan bantuan orang tua.

Anak-anak sebaiknya diajarkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut berdasarkan perkembangan psikologi mereka dengan melakukan metode sikat gigi yang sederhana mungkin namun efektif untuk dilakukan, seperti metode sikat gigi yaitu metode Fones dan metode Bass.

Teknik Fones (sirkuler) adalah teknik yang gerakan menyikat secara memutar pada arah gingiva dan permukaan gigi. Pada metode ini sikat digerakkan secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi mengigit atau oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat

sekaligus. Kekurangan metode ini sukar dilakukan di lingual dan palatinal. Kelebihan metode ini dilakukan untuk meniru jalannya makanan di dalam mulut waktu mengunyah. Metode Fones disarankan saat mengajarkan anak menyikat gigi untuk pertama kali karena mudah dilakukan.

Metode Bass memiliki tujuan untuk membersihkan daerah sekitar leher gigi. Berbeda dengan metode lain, metode Bass memiliki variasi gerakan untuk gigi depan dan belakang. Untuk gigi belakang, pertama-tama, ujung sikat dipegang sedemikian rupa sehingga bulu sikat terletak 45 derajat terhadap sumbu gigi geligi dimana ujung bulu sikat mengarah ke leher gusi. Bulu sikat selanjutnya ditekan ke arah gusi dan digerakkan dengan gerakan memutar yang kecil sehingga bulu sikat masuk ke daerah leher gusi dan juga terdorong masuk di antara gigi geligi kemudian digerakkan maju mundur. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan akumulasi plak menyikat gigi dengan metode Fones dan Bass pada anak SD Mangkura 2 Makassar.

METODE

Metode penelitian ini bersifat *quasi eksperimental* dengan rancangan *penelitian pretest-post test with two group design* pada siswa kelas IV SD. Waktu pengambilan sampel dilaksanakan pada Januari 2024 di SD Mangkura 2 Makassar. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Besar sampel adalah 48 siswa. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 26 dan data akan disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dinarasikan. Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel independen yaitu perbedaan akumulasi plak dan variabel dependen yaitu menyikat gigi metode Fones dan Bass.

Pemeriksaan plak gigi dilakukan dengan cara memberikan *discloting agent* pada permukaan gigi dengan pemeriksaan plak PHP-M, gigi yang diperiksa pada metode PHP-M ini adalah: (1) gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran kanan atas, (2) gigi kaninus atas kanan sulung atau permanen, bila gigi ini tidak ada dapat digunakan gigi anterior lainnya (3) gigi molar satu atas kiri sulung atau premolar satu atas kiri, (4) gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran kiri bawah, (5) gigi kaninus kiri bawah sulung atau permanen, bila gigi ini tidak ada dapat dipakai gigi anterior lainnya, (6) gigi molar satu kanan bawah sulung atau premolar satu kanan bawah.

Pemeriksaan gigi PHP-M dengan membagi 5 daerah area permukaan gigi yaitu sepertiga gingival dari area tengah, sepertiga tengah dari area tengah, sepertiga insisal atau oklusal dari area tengah, distal dan mesial. Hasil penilaian plak yaitu dengan menjumlahkan setiap skor plak pada setiap permukaan gigi, sehingga skor plak untuk setiap gigi dapat berkisar antara 0- 10. Skor plak untuk semua gigi dapat berkisar antara 0-60. Kriteria penilaian a. Baik = 0-20, b. Sedang = 21-40, c. Buruk = 41-60.10.

Penelitian diawali dengan pemberian *Dental Health Education* (DHE) dengan cara penyuluhan melalui poster dan pantom gigi. Siswa diinstruksikan untuk berlatih di rumah dengan menggunakan metode Fones dan Bass selama 1 minggu untuk membiasakan dan melatih motorik anak dalam menyikat gigi serta menilai efektivitas metode sikat gigi yang diajarkan, kemudian setelah 1 minggu pemberian DHE dilakukan pemeriksaan plak sebelum. Setelah itu, dilakukan penyikatan gigi bersama selama 2 menit sesuai kelompok yang telah dibagi dan pemeriksaan plak sesudah menggunakan *discloting agent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berasal dari SD Mangkura 2 Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 48 siswa.

Tabel 1. Distribusi Indeks Plak Gigi Sebelum Sikat Gigi Menggunakan Metode Fones

| Akumulasi Plak | Kategori | Distribusi | Persen% |
|----------------|----------|------------|---------|
| 0-20 | Baik | 2 | 8.3 % |
| 21-40 | Sedang | 18 | 75.0% |
| 41-60 | Buruk | 4 | 16.7% |
| Total | | 24 | 100.00% |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebaran responden berdasarkan akumulasi plak gigi sebelum menyikat gigi menggunakan metode Fones, diketahui bahwa mayoritas akumulasi plak gigi sebelum menyikat gigi menggunakan metode Fones adalah kategori sedang dengan indeks plak 21-40 yakni sebanyak 18 (75.%) responden.

Tabel 2. Distribusi Akumulasi Plak Gigi Setelah Sikat Gigi Menggunakan Metode Fones

| Akumulasi Plak | Kategori | Distribusi | Persen% |
|----------------|----------|------------|---------|
| 0-20 | Baik | 20 | 83.3 % |
| 21-40 | Sedang | 4 | 16.7% |
| 41-60 | Buruk | 0 | 0% |
| Total | | 24 | 100.00% |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebaran responden berdasarkan akumulasi plak gigi setelah menyikat gigi menggunakan metode Fones, diketahui bahwa mayoritas akumulasi plak gigi setelah menyikat gigi menggunakan metode Fones adalah kategori baik dengan indeks plak 0-20 yakni sebanyak 20 (83.3.%) responden.

Tabel 3. Distribusi Akumulasi Plak Gigi Sebelum Sikat Gigi Menggunakan Metode Bass

| Akumulasi Plak | Kategori | Distribusi | Persen% |
|----------------|----------|------------|---------|
| 0-20 | Baik | 12 | 50.0% |
| 21-40 | Sedang | 10 | 41.7% |
| 41-60 | Buruk | 2 | 8.3% |
| Total | | 24 | 100.00% |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebaran responden berdasarkan akumulasi plak gigi sebelum menyikat gigi menggunakan metode Bass, diketahui bahwa mayoritas akumulasi plak gigi sebelum menyikat gigi menggunakan metode Bass adalah kategori baik dengan indeks plak 0-20 yakni sebanyak 12 (50.0%) responden.

Tabel 4. Distribusi Akumulasi Plak Gigi Setelah Sikat Gigi Menggunakan Metode Bass

| Akumulasi Plak | Kategori | Distribusi | Persen% |
|----------------|----------|------------|---------|
| 0-20 | Baik | 18 | 75.0 |
| 21-40 | Sedang | 6 | 25.0 |
| 41-60 | Buruk | 0 | 0% |
| Total | | 24 | 100.00% |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebaran responden berdasarkan akumulasi plak gigi setelah menyikat gigi menggunakan metode Bass, diketahui bahwa mayoritas

akumulasi plak gigi setelah menyikat gigi menggunakan metode Bass adalah kategori baik dengan indeks plak 0-20 yakni sebanyak 18 (75.0%) responden.

Tabel 5. Uji Perbedaan Sebelum dan Setelah Menyikat Gigi dengan Menggunakan Metode Fones

| Kondisi | Mean | N | Std. Deviation | P-value |
|------------------------------------|-------|----|----------------|---------|
| Sebelum Menyikat Gigi Metode Fones | 29.08 | 24 | 7.627 | 0.000 |
| Setelah Menyikat Gigi Metode Fones | 11.50 | 24 | 7.003 | |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan rata-rata nilai pada akumulasi plak kondisi sebelum dan sesudah. Sebelum dilakukan sikat gigi dengan metode Fones diperoleh rata-rata indeks plak sebesar 29.08 dengan standar deviasi sebesar 7.627. Sedangkan setelah dilakukan sikat gigi dengan metode Fones diperoleh rata-rata indeks plak sebesar 11.50 dengan standar deviasi sebesar 7.003. Ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan sikat gigi dengan sikat gigi dengan metode Fones terjadi penurunan nilai rata-rata indeks plak. Untuk melihat perubahan, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($p\text{-value} < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada indeks plak setelah dilakukan sikat gigi dengan metode Fones.

Tabel 6. Uji Perbedaan Sebelum dan Setelah Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Metode Bass

| Kondisi | Mean | N | Std. Deviation | P-value |
|-----------------------------------|-------|----|----------------|---------|
| Sebelum Menyikat Gigi Metode Bass | 21.58 | 24 | 8.531 | 0.000 |
| Setelah Menyikat Gigi Metode Bass | 11.96 | 24 | 7.117 | |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan rata-rata nilai pada akumulasi plak kondisi sebelum dan sesudah. Sebelum dilakukan sikat gigi dengan metode Bass diperoleh rata-rata indeks plak sebesar 21.58 dengan standar deviasi sebesar 8.531. Sedangkan setelah dilakukan sikat gigi dengan metode Bass diperoleh rata-rata indeks plak sebesar 11.96 dengan standar deviasi sebesar 7.117. Ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan sikat gigi dengan sikat gigi dengan metode Bass terjadi penurunan nilai rata-rata indeks plak. Untuk melihat perubahan, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($p\text{-value} < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada indeks plak setelah dilakukan sikat gigi dengan metode Bass.

Tabel 7 Perbedaan Akumulasi Plak Setelah Menyikat Gigi dengan Menggunakan Metode Fones dan Bass.

| Metode | N | Rata-rata skor akumulasi plak | Nilai Signifikansi |
|--------------|----|-------------------------------|--------------------|
| <i>Fones</i> | 24 | 11.50 | 0.004 |
| <i>Bass</i> | 24 | 11.96 | |

Berdasarkan hasil uji *Independen t-test* diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor akumulasi plak setelah menggunakan metod Fones sebesar 11.50 sementara metode Bass sebesar 11.96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Fones lebih unggul dalam menurunkan indeks plak. Selain itu, nilai sig. (2-sided) sebesar 0.004 yang lebih kecil daripada 0.05.

Berdasarkan hasil uji *t-paired* terdapat perubahan signifikan pada akumulasi plak setelah dilakukan sikat gigi dengan metode Fones dan Bass hal tersebut dikarenakan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($p\text{-value} < 0.05$), kemudian pada hasil uji *Independen t-test* ini menunjukkan bahwa Fones lebih unggul menurunkan skor

plak dibandingkan dengan metode Bass, secara statistik H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor indeks plak pada anak di SD Mangkura 2 Makassar setelah menyikat gigi dengan menggunakan metode Fones dan Bass.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam pengurangan plak antara metode Fones dan Bass pada anak-anak sekolah dasar. Oleh karena itu, keduanya dianggap efektif dalam membersihkan plak, dan pilihan antara keduanya dapat didasarkan pada preferensi pribadi dan kenyamanan pengguna. Metode Fones dan Bass keduanya telah terbukti memberikan hasil yang memuaskan dalam pengendalian plak, yang merupakan faktor kunci dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020) dengan judul penelitian Perbedaan Menyikat Gigi Metode Fone's Dan Metode Bass Terhadap Skor Debris Pada Murid Kelas III Dan IV Sekolah Dasar Negeri Gambut 11. Hasil diperoleh bahwa rerata skor debris sebelum menyikat gigi metode fone's 2,06 dan sesudah menyikat gigi 0,16 sedangkan rerata skor debris sebelum menyikat gigi metode Bass 1,80 dan sesudah menyikat gigi 0,32. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji Independent Sample t-Test didapatkan hasil yang signifikan $p = 0,004$ sehingga lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ada perbedaan menyikat gigi metode Fones dan metode Bass terhadap skor debris pada murid kelas III dan IV SDN Gambut 11.

Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang. Orang tua dalam hal ini mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak karena pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pendidikan kesehatan gigi diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Mangkura Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan akumulasi plak pada perlakuan menyikat gigi Fones sebelum dan sesudah menyikat. Pada uji *Paired Test* didapatkan P-value sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 yang artinya terdapat perubahan signifikan pada indeks plak setelah menyikat gigi dengan metode Fones.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan akumulasi plak pada perlakuan menyikat gigi Bass sebelum dan sesudah menyikat gigi. Pada uji *Paired Test* didapatkan P-value sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 yang artinya terdapat perubahan signifikan pada indeks plak setelah menyikat gigi dengan metode Bass.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan akumulasi plak menyikat gigi pada perlakuan Fones dan Bass. Pada uji Independen-T test, rata rata indeks plak menyikat

gigi Fones sebesar 11.50 sementara metode Bass sebesar 11.96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Fones lebih unggul dalam menurunkan indeks plak.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviyanti Pratiwi. Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur , Jakarta Community Services To Increase Dental and Oral Health Early Awareness in Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2020;2(2):120-8.
- Hairuddin K. Analisis Korelasi Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada anak Usia Sekolah Di Sdn 61 Batu Menteng. Universitas Megarezky. 2019: 158-169.
- Desty R, Marlindayani. Efektivitas Berkumur Dengan Larutan Garam 10% Terhadap Penurunan Skor Plak. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*. 2020;2(1):53-63.
- Rosa P, Irma DR, Feny N, Recita I. The Effectiveness Of Phaleria Macrocarpa's Leaf Nanoemulsion Gel On Staphylococcus Aureus Biofilm Thickness (In Vitro). *ODONTO Dental Journal*. 2022;9(1):69-79.
- Bongga Linggi E, Madu YG. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Pra sekolah di Masa Pandemi Covid 19. Abdimas Polsaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;1(1):30-4.
- Edi K, Septriyani K, Maissi AR, Syifa L. Pengaruh Mengunyah Buah Apel Manalagi Terhadap Penurunan Indeks Plak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*. 2020;3(2):1-5.
- Najiah I, Nur L, Rahman T. Pengembangan Media Healthy Dental Box (Hdb) Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*. 2020;4(1):131-44.
- Ekasari RF, Hadi S, Larasati R. Kebersihan Gigi Dan Mulut (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Tambakrejo 1 Krembung, Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2022;3(2):280-7.
- Aan Kusmana. Pengaruh Menyikat Gigi Teknik Horizontal Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunanetra. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2020;1(2):70-76.
- Princess K, Christy N, Damajanty H. Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak Pada Siswa SD GMIM Siloam Tonselama. *Jurnal-e Gigi (eG)*. 2019;7(2):76-80.
- Wati R, H. Said F, Sari E. Perbedaan Menyikat Gigi Metode Fone's Dan Metode Bass Terhadap Skor Debris Pada Murid Kelas III Dan IV Sekolah Dasar Negeri Gambut 11. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*. 2019:40-45.
- Ardian Priyambodo, Musdalifa. Pengaruh Kekakuan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Jumlah Indeks Plak Pada Anak Sekolah Dasar Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*. 2019;18(1):41-47.
- Linda Suryani, Cut Ratna K, Sisca M, Eka Sri R. Peningkatan Status Kebersihan Gigi Melalui Home Visit Pada Balita Lheu Blang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JEUMPA)*. 2022;1(1):30-38.

- Hermanto, V. L. N., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Ditinjau Dari Efektivitas Teknik Menyikat Gigi Bass Dan Roll. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2021; 2(3):570-578.
- Sandra Dewi S. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun Di Sdn 1 Tugu Kecamatan Sendang Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*. 2019;8(2):1-10.